

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia bawah lima tahun (balita) adalah kelompok demografis yang berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara di masa mendatang. Pada fase ini pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat pesat sehingga upaya dalam mencapai kesehatan dan perkembangan anak balita yang optimal merupakan hal yang harus dilakukan oleh berbagai pihak agar potensi yang dimiliki setiap anak akan tercapai dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat secara luas (Kamble & Patil, 2022).

Perkembangan otak dan sistem saraf pada masa balita berlangsung sangat pesat yang dipengaruhi berbagai faktor, terutama adalah status gizi (Wondemagegn, 2021). Status gizi yang kurang baik pada masa ini dapat mengganggu integrasi dan konektivitas saraf, yang berdampak pada keterlambatan pada perkembangan mereka (Wondemagegn, 2021; Dhage, 2024). Kondisi status gizi yang kurang baik dan adanya keterlambatan perkembangan tersebut dapat menurunkan kemampuan anak untuk dapat belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara optimal.

Permasalahan gizi pada anak balita masih menjadi permasalahan yang cukup serius secara global dan di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh WHO tahun 2024, prevalensi berat badan kurang (*underweight*) pada anak usia 0–

59 bulan adalah 15,9%, stunting 23,2%, dan gizi kurang (*wasted*) 6,6%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, prevalensi berat badan kurang (*underweight*) pada anak usia 0–59 bulan adalah 16,9%, stunting 19,8%, dan gizi kurang (*wasted*) 7,4%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang mengalami kekurangan gizi, yang mana hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; WHO, 2025).

Perkembangan anak balita dibagi menjadi 4 bagian atau aspek, yaitu: motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial (Soetjningsih et al., 2024). Perkembangan motorik kasar dan halus pada anak sejak lahir hingga lima tahun merupakan aspek penting dari perkembangan mereka secara keseluruhan. Perkembangan motorik kasar melibatkan perkembangan dan kekuatan otot-otot besar seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan, keterampilan motorik kasar ini memungkinkan anak untuk berinteraksi secara fisik dan melakukan eksplorasi dengan lingkungannya (Boonzaaijer et al., 2021). Perkembangan motorik halus merupakan komponen yang penting juga dari perkembangan anak usia dini, yang berfokus pada kemampuan dan koordinasi gerakan otot-otot kecil pada anak-anak. Area perkembangan ini mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan ketepatan dan manipulasi yang terperinci, seperti menggenggam, memegang, dan memanipulasi objek, serta mengoordinasikan gerakan tangan dan mata (Parmiti et al., 2024). Perkembangan motorik pada masa balita, merupakan fondasi bagi pencapaian berbagai keterampilan penting lainnya,

Kedua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan, serta berinteraksi teman sebayanya (Malhi et al., 2024).

Status gizi memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf. Gizi buruk dapat menurunkan jumlah neuron dan sinapsis, meningkatkan pemangkasan dendritik secara berlebihan, serta menghambat proses mielinisasi. Kondisi ini menyebabkan konduksi saraf menjadi lambat sehingga kemampuan motorik anak terganggu (Khandelwal et al., 2020). Anak dengan status gizi yang baik cenderung memiliki pertumbuhan fisik yang optimal, dapat mencapai tonggak perkembangan sesuai usia, serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik. Sebaliknya, anak dengan gizi buruk lebih berisiko mengalami gangguan perkembangan (Reghita et al., 2024).

Oleh karena itu penting melakukan ulasan terkait hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia bawah lima tahun

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia bawah lima tahun?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia bawah lima tahun

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan kedokteran dan dari hasil kajian pustaka ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan landasan untuk dijadikan penelitian

### **1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai adanya hubungan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia bawah lima tahun

